

# Profiling Perempuan Pesisir Mendukung Usaha Perikanan Di Kampung Bugis, Banten

**Dini Surilayani<sup>1</sup>, Ririn Irnawati<sup>1</sup>, Rifki Prayoga Aditia<sup>1</sup>**

<sup>11</sup> Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Raya Jakarta KM 4, Pakupatan Serang Banten, Indonesia

Email: [dini.surilayani@untirta.ac.id](mailto:dini.surilayani@untirta.ac.id)

DOI: 10.18196/ppm.34.277

## Abstrak

*Perempuan pesisir merupakan salah satu faktor yang memiliki peran produktif dalam pembangunan wilayah dan memiliki peran yang produktif dalam keluarga. Dalam sektor perikanan, peran perempuan tidak hanya dalam bentuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, tetapi ikut menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pesisir pada sektor perikanan, tingkat pendapatan, serta kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, serta memanfaatkan sumber data sekunder di Kampung Bugis Karangantu, Banten. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa peran perempuan pesisir cukup kuat dan mendominasi, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam masyarakat. Dalam sektor perikanan, peran perempuan tidak hanya dalam bentuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, tetapi ikut menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga. Mayoritas aktivitas perempuan pesisir Kampung Bugis adalah mengurus rumah tangga (40%), pekerjaan sampingan sebagai pengolah ikan (29%), pekerjaan sampingan sebagai wirausaha (28%) dll (meliputi bidan, guru, buruh pabrik) sebesar 3%. Pertimbangan kawan pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang besar bukan satu-satunya yang menjadi perhatian, tetapi juga ada potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan.*

*Kata Kunci: Ekonomi, pemberdayaan masyarakat, pesisir*

## Pendahuluan

Keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga masyarakat pesisir dalam aktivitas mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi kehidupan yang terbangun secara tradisi dan bentuk kondisi lingkungan sosial ekonomi (Astanty dan Andi, 2014). Dalam keluarga, perempuan bukan sebagai pencari nafkah utama, tetapi memiliki peran sebagai pencari nafkah sampingan, meskipun terkadang memiliki penghasilan yang lebih besar dari laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Hal ini bagi perempuan tidak menjadi permasalahan sepanjang dapat menjamin kelangsungan hidup keluarganya. Namun, bila dilihat dari sudut pandang sosial hal ini menjadikan terdapatnya perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan laki-laki dimana kerja perempuan dinilai lebih rendah daripada kerja laki-laki.

Peran dan dukungan perempuan merupakan modal utama dalam pembangunan pada segala sektor. Kesetaraan perempuan dalam segala sektor bukan hanya untuk mengejar kepentingan ekonomis (peningkatan pendapatan) tetapi juga meningkatkan partisipasi dan peran perempuan dalam masyarakat. Pertimbangan kawasan pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang besar bukan satu-satunya yang menjadi perhatian, tetapi juga ada potensi sosial perempuan pesisir yang merupakan istri nelayan dalam masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Dari uraian diatas diperlukannya pemberdayaan perempuan di sektor perikanan dengan harapannya agar pemberdayaan perempuan di pesisir mendapat posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

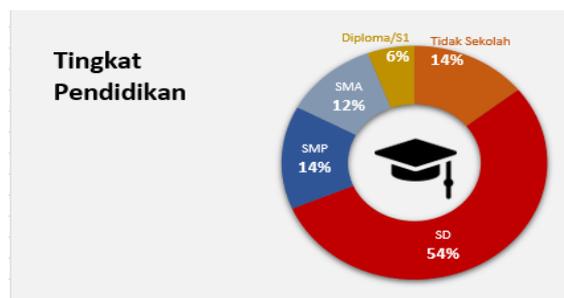
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan perempuan pesisir pada sektor perikanan, tingkat pendapatan, serta kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga.

## Metode Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, serta memanfaatkan sumber data sekunder. Observasi digunakan untuk melihat seberapa besar peran perempuan dalam pengadaan modal produktif untuk usaha perikanan, dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari perempuan pesisir Kampung Bugis, Karangantu, Kota Serang - Banten. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah narasumber dan informan kunci. Narasumber yang di wawancara adalah kelompok perempuan pesisir. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) agar topik penelitian, mengenai seberapa besar kontribusi penghasilan perempuan di dalam keluarga nelayan, dapat digali dengan lebih fokus. Sedangkan informan kunci terdiri dari orang-orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Teknik pemilihan narasumber dan informasi diperoleh dari seorang narasumber dan informan kunci dikembangkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih mendalam serta untuk mendapatkan informan dari sumber lain. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan dibantu dengan kuantitatif khususnya analisis statistik sederhana. Dalam penelitian kualitatif, catatan lapang (*field note*) hasil wawancara menjadi bagian yang penting untuk dideskripsikan dan dianalisis.

## Hasil dan Pembahasan

Kampung Bugis merupakan kawasan pesisir yang terdapat di Kelurahan Banten dengan jarak  $\pm$  150 m ke Kecamatan Kasemen, 9 km ke Kota Serang, 16 km ke Provinsi Banten. Berdasarkan data demografi jumlah penduduk di Kampung Bugis mencapai 450 orang dengan persentase laki-laki berjumlah 225 orang dan perempuan berjumlah 215 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Kampung Bugis sebanyak 115 KK. Mayoritas penduduk asli Kampung Bugis adalah rantauan asli Makasar, dengan latar belakang mata pencaharian utama adalah sebagai nelayan.



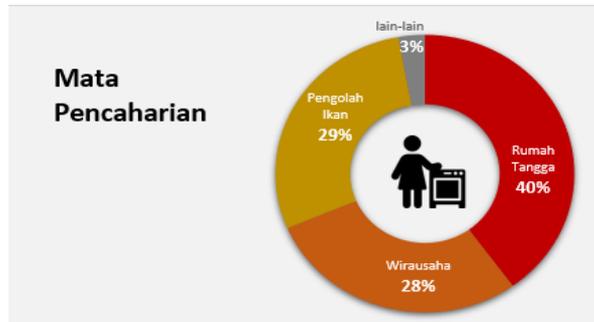
Gambar 1. Tingkat pendidikan perempuan pesisir Kampung Bugis

Tingkat pendidikan perempuan pesisir di Kampung Bugis yang terbanyak adalah lulusan SD sebesar 54%, lulusan SMP dan Tidak Sekolah (TS) sebesar 14%, lulusan SMA 12% dan lulusan Diploma/S1 6%. Mayoritas rumah tangga perempuan pesisir Kampung Bugis memiliki 3-4 orang anak dengan jumlah anggota keluarga 5-6 orang. Sebaran tingkat pendidikan terakhir anggota keluarga adalah SMA. Rata-rata anggota keluarga menempuh pendidikan di daerah sesuai dengan domisili.

Perempuan pesisir Kampung Bugis tergabung dalam beberapa kelompok-kelompok dengan kegiatan utama adalah dalam bentuk kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan dua kali dalam sebulan. Disamping itu terdapat juga unit kegiatan pengolahan perikanan dan PKK yang menyelenggarakan kegiatan satu kali dalam sebulan. Aktifitas mayoritas perempuan pesisir

Kampung Bugis pada dasarnya sama dengan perempuan lainnya dalam hal ini mengurus rumah tangga. Hal ini berkaitan erat dengan sektor domestik keluarga antara lain kegiatan memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh, mendidik dan menjaga anak. Aktifitas ini mendominasi sebesar 40% dari perempuan pesisir di Kampung Bugis.

Perempuan pesisir Kampung Bugis dalam pemenuhan ekonomi keluarga memiliki beberapa pekerjaan di sektor perikanan antara lain sebagai pengolah ikan asin, pengolah produk olahan ikan sebesar 29%. Perempuan pesisir juga ada yang berwirausaha dalam bentuk membuka warung baik di sektor perikanan maupun non perikanan sejumlah 28%. Adapun pekerjaan perempuan pesisir Kampung Bugis meliputi bidan, guru dan buruh pabrik sebesar 3%.



Gambar 2. Jenis pekerjaan perempuan pesisir Kampung Bugis



Gambar 3. Aktifitas perempuan pesisir Kampung Bugis

Perempuan pesisir dalam hal ini adalah istri nelayan akan menyisihkan rata-rata 6-8 jam waktunya perhari untuk melakukan pekerjaan sampingan sebagai pengolah ikan. Rata-rata produk olahan yang dibuat oleh perempuan pesisir Kampung Bugis berupa olahan tradisional seperti pembuatan ikan asin.

Proses pengolahan ikan asin biasanya dimulai setelah nelayan/suami pulang melaut. Ikan hasil tangkapan samping/ikan ekonomis rendah berukuran kecil yang didapat jika tidak habis terjual akan langsung dikeringkan melalui proses penjemuran pada para-para. Beberapa pengolah ikan juga ada yang melakukan proses penggaraman terlebih dahulu untuk ikan-ikan yang berukuran sedang agar proses pengeringan dapat berlangsung lebih cepat, hal ini juga dapat memperpanjang masa simpan dari ikan asin yang dihasilkan.

Rata-rata pendapatan harian perempuan pesisir Kampung Bugis sebagai pengolah ikan berkisar antara Rp 100.000,00 s/d Rp 500.000,00 per hari. Jumlah produksi yang dapat dilakukan perempuan pesisir berkisar 15-20 kg ikan per hari, dengan alokasi produksi sebanyak 2-3 kali per minggu. Permintaan hasil produksi ikan asin/ikan kering biasanya dijual ke beberapa pasar yang ada di Provinsi Banten seperti Pasar Rangkas, Pasar Cikeusal, Pasar Pamarayan dan Pasar Cikande.

Perempuan pesisir dalam hal ini adalah istri nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan berwirausaha akan menyisihkan rata-rata 10 - 12 jam waktunya perhari. Hal ini dilakukan untuk membantu suami sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Bentuk pekerjaan wirausaha yang dilakukan antara lain menjual hasil tangkapan perikanan segar berupa ikan, udang, kerang-kerangam dan rajungan. Selain dalam bentuk segar dapat dijumpai juga perempuan pesisir Kampung Bugis berwirausaha dengan menjual produk olahan perikanan seperti ikan kering dan ikan asin dalam berbagai jenis.

Rata-rata pendapatan harian perempuan pesisir kampung Bugis yang berwirausaha berkisar antara Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.500.000 per hari. Jumlah penjualan untuk ikan segar pada umumnya berdasarkan hasil tangkapan yang diperoleh saat melaut oleh nelayan/suami. Terdapat juga perempuan pesisir yang berwirausaha dengan menjual ikan segar sebagai pedagang pengecer dimana ikan dibeli ke nelayan yang melaut kemudian dijual kembali di kios-kios milik sendiri/sewa di kawasan Kampung Bugis.

### **Simpulan**

Mayoritas aktifitas perempuan pesisir Kampung Bugis adalah mengurus rumah tangga pekerjaan sampingan sebagai pengolah ikan, pekerjaan sampingan sebagai wirausaha, dll (meliputi bidan, guru, buruh pabrik). Tingkat pendapatan perempuan pesisir Kampung Bugis berbeda berdasarkan jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan. Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan sampingan perempuan pesisir memiliki kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih diberikan kepada tim Penelitian Kajian Wanita (PKW) dan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai pemberi keputusan dalam pemberian Dana Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Internal Berdasarkan Rekomendasi Unit Fakultas Pertanian 2020 dengan Nomor: 351/UN43/KPT.PT.01.02/2020 dengan Nomor Kontrak Penelitian Kajian Wanita: 1003/43.4/PT.01.02/2020.

### **Daftar Pustaka**

- Astanty, WA dan Andi, AA. 2014. Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir dalam Aktivitas Budidaya Rumput (*Euchema cottonii*) di Kabupaten Takalar (Studi Kasus di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombag). *Jurnal Galung Tropika*. 3(3): 149-158.
- Fitriana, R., Stacey, N. 2012. The Role of Women in the Fishery Sector of Pantar Island, Indonesia dalam Asian Fisheries Science Special Issue, Vol. 25S. Australia: Charles Darwin University.
- Hendrarso, Susanty E. 2008. Ketimpangan Gender dan Ketidakberdayaan Perempuan Miskin Perkotaan. Surabaya: Insan Cendekia.

- Indrawasih, R. 2015. Peran Produktif Perempuan dalam Beberapa Komunitas Nelayan di Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Budaya Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI*. 7(2).
- Istiana. 2014. Akses Perempuan Nelayan dalam Kegiatan Produktif (Studi Kasus di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Buletin Riset*.
- Karnaen SMN dan Amanah, S. 2013. Peranan Gender dalam Rumah Tangga Perikanan Di Desa Tanjungpasir Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 01(2). IPB Bogor. ISSN: 2302-7517.